

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan- perusahaan baru yang muncul dapat menambah ketatnya persaingan antar perusahaan. Maka ketika sebuah perusahaan didirikan, perusahaan tersebut harus dapat menciptakan sesuatu hal yang dapat membawa citra perusahaan menjadi baik. Dimana perusahaan tersebut harus memikirkan apa yang akan dilakukan dalam waktu dekat dan waktu yang akan datang. Hal ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengembangkan sedikit demi sedikit perusahaannya sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik dan dapat bersaing dengan para pesaingnya (Lusiana & Agustina, 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin Tinggi Harga Saham, Maka Semakin Tinggi Nilai Perusahaan. Pihak manajemen akan berpikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer harus mempunyai kemampuan dan dapat melihat peluang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang maksimal akan mengalami peningkatan harga saham di pasar.

Hal ini menjadi signal positif untuk para Investor agar dapat menyetor modal pada perusahaan dalam bentuk investasi (Studi et al., 2020).

Nilai perusahaan termasuk faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika nilai perusahaan terus meningkat, dapat dipastikan harga saham dan kemakmuran pihak pemegang saham juga meningkat. Menurut (Manajerial et al., n.d.) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan di masa mendatang. Peningkatan nilai perusahaan dicerminkan dengan naiknya harga saham di pasar dan posisi laporan keuangan yang stabil. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal sahamnya.

Nilai perusahaan akan mengalami penurunan apabila harga saham dari perusahaan berada pada nilai yang tergolong rendah (Wirianta, 2019). Nilai perusahaan juga dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara di pihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja, melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang (Akuntansi et al., 2020).

Nilai perusahaan bagian penting bagi pemasok, karena merupakan parameter bagi pasar untuk menilai semua perusahaan. Nilai perusahaan termasuk harga yang

akan dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan akan dinilai baik jika mampu melakukan pengungkapan secara luas karena dinilai telah mampu mengimplementasikan prinsip transparansi (Lusiana & Agustina, 2018).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar merupakan harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi atau biasa disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang diamati melalui pergerakan harga saham pada perusahaan yang sudah go public (L. Putu, P.Yadnya "Leverage, Profitabilitas, 2020).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV digunakan dalam mengukur nilai perusahaan karena persepsi investor terhadap perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

Pada kenyataan yang terjadi pada saat ini, nilai perusahaan pada sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tidak selalu mengalami peningkatan. Sektor ini terus mengalami penurunan nilai atau memiliki nilai PBV yang tidak stabil karena kurangnya kepercayaan investor pada perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menunjukkan

bahwa rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan. Data rata-rata nilai perusahaan non keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Nilai rata rata PBV Pada perusahaan non keuangan

Tahun	Nilai PBV
2015	1,65
2016	2,62
2017	2,66
2018	2,38
2019	2,15

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 data Nilai rata-rata PBV perusahaan non keuangan selama kurun waktu 2015-2019 dapat kita lihat terjadinya fluktuasi . Pada tahun 2015 nilai PBV yaitu 1,65 ditahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,62 dan tahun 2017 nilai PBV juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,66. Namun pada tahun 2018 dan 2019 nilai PBV kembali mengalami penurunan sebesar 2,38 dan 2,15.

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh Kepemilikan institusional. Investment opportunity set dan profitabilitas.

Struktur kepemilikan merupakan faktor serta penyebab yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kosentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (kepemilikan institusional) dan proporsi kepemilikan oleh manajemen (Akuntansi et al., 2018).

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham dimiliki oleh institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase atau salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi keagenan konflik (Price & Ownership, 2020). Kepemilikan institusional dapat mengontrol manajemen melalui proses pemantauan secara efektif. Itu Jumlah kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar investor institusional sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik oleh manajer dan dapat meminimalkan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang akan menurunkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari keseluruhan modal saham beredar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Monica & Dewi, n.d.).

Kepemilikan institusional harus memiliki kemampuan dalam mengurangi tujuan para manajer yang merugikan pihak lain dan mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif, sehingga dapat memperhambat kecenderungan terhadap pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Investor institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, karena merupakan pemegang saham yang besar. Institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi pemerintah dan lainnya merupakan investor institusional yang mempunyai tujuan membatasi perilaku para manajer untuk mengambil keputusan. (Ibrahim, 2017)

Secara teoritis bahwa semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah investment opportunity set.

Investment opportunity set (IOS) adalah kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dimana pemilihan investasi pada saat ini diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Perusahaan dengan nilai investment opportunity set yang tinggi akan mempunyai kesempatan atau peluang untuk berinvestasi yang tinggi pula, baik dalam bentuk asset in place atau suatu aset yang dapat diinvestasikan untuk jangka waktu yang lama dalam perusahaan (N. Sandra

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET & KEBIJAKAN HUTANG, 2019).

Peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi perspektif manajer, pemilik, investor dan kreditor tentang nilai perusahaan. Investment Opportunity Set memberikan petunjuk yang lebih luas tentang bagaimana nilai perusahaan bergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan. Investment Opportunity Set didefinisikan sebagai kombinasi aset yang dimiliki dan pilihan investasi di masa depan (Sitorus et al., 2020).

Investment Opportunity Set fokus ke peluang investasi, baik jangka pendek maupun panjang istilah. Tingkat investasi yang cocok, bahkan lebih lama dari ekspektasi, mampu meningkatkan optimis rasa dari internal perusahaan. Lebih baik investasi, peluang yang lebih baik untuk meningkat daya saing perusahaan di berbagai aspek. Siklus perusahaan menjadi stabil, dengan dukungan peluang investasi yang lebih baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk dijalankan aktivitas mereka, dan membayar jangka pendek dan panjang mereka kewajiban dan profitabilitas dapat dikelola dengan baik (Mun & Mauludin, 2018).

Secara umum dapat dikatakan Investment Opportunity Set menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Investment Opportunity Set bersifat tidak dapat diobservasi, karena sifat Investment Opportunity Set yang merupakan variabel tersembunyi ini mengindikasikan bahwa Investment Opportunity Set tidak dapat diobservasi, untuk

dapat mengetahui ukuran suatu Investment Opportunity Set maka diperlukan proksi Investment Opportunity Set yang dapat dihubungkan dengan variable lain dalam perusahaan (Akuntansi et al., 2020).

Keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen akan memengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh Investment Opportunity Set pada nilai perusahaan didasarkan pada signaling theory dimana perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga investor akan memberikan respon yang positif pula terhadap perusahaan yang memiliki Investment Opportunity Set tinggi, karena lebih menjanjikan return di masa yang akan datang (Ngr et al., 2016). Dan faktor yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi seorang investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai pedoman indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang (Suarjaya, 2017).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi

sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (profitability ratio) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor (Nofrita, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, karena secara langsung akan menguntungkan bagi investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (L. Putu, P. Yadnya "Leverage, Profitabilitas, 2020).

Profitabilitas menunjukkan tingkat laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan. Semakin besar keuntungannya, semakin besar pula perusahaannya kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini tersebut tentunya akan membuat investor tertarik dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Besar kecilnya profitabilitas dapat dilihat dari berbagai faktor seperti pendapatan operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aset dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Berbagai kebijakan dan aturan diambil oleh

manajemen sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham yang tercermin dari harga saham. Analisis nilai perusahaan akan memberikan kegunaan informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan (Sugosha et al., 2020).

Semakin tinggi angka profitabilitas yang terlihat pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) yaitu dengan membandingkan laba dengan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dananya, menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas (Suarjaya, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pihak orang dalam tidak mau membagi keuntungan dengan kreditor sehingga kecenderungan utang perusahaan yang lebih

kecil muncul. Pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional. Sebaliknya, pada level tinggi profitabilitas, perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan hutang (Growth , Firm Size On Indonesian Debt Policy With, 2018).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut financial leverage. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Peningkatan penggunaan hutang menurunkan tingkat konflik antara manajer dengan pemegang saham sehingga pemegang saham tidak terlalu menuntut pembayaran dividen yang tinggi. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan akan menyebabkan penurunan dividen karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai pembayaran hutang (Hutang & Dan, n.d.).

Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan peningkatan financial distress, maka dari itu dibutuhkan suatu pengawasan untuk penggunaan hutang yang dilakukan oleh manajer, yaitu salah satu alat untuk mengawasi seorang manajer dalam penggunaan hutang adalah kepemilikan institusional (Kepemilikan et al., 2019).

Secara umum kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. (Telah et al., n.d.)

Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga, biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada biaya transaksi emisi saham baru, lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham, kontrol manajemen lebih besar dengan adanya hutang baru daripada saham baru (Dividen & Dan, 2014).

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Peningkatan penggunaan hutang menurunkan tingkat konflik antara manajer dengan pemegang saham sehingga pemegang saham tidak terlalu menuntut pembayaran dividen yang tinggi. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan akan menyebabkan penurunan dividen karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai pembayaran hutang (Hutang & Dan, n.d.).

Berdasarkan latar belakang, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penentuan kebijakan hutang perusahaan.
2. Perusahaan harus melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien.
3. Adanya risiko keuangan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya kepemilikan institusional, investment opportunity set dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pentingnya pemanfaatan rasio profitabilitas untuk mengukur nilai suatu perusahaan.
6. Manajer mempunyai sifat untuk menghindari risiko sehingga cenderung memilih investasi yang berisiko rendah meskipun dengan keuntungan yang kecil.
7. Investor institusional adalah pemiik sementara sehingga hanya terfokus pada nilai perusahaan sekarang
8. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan

untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

9. Adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang salah satunya terlihat dari kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi Investment Opportunity Set, padahal Investment Opportunity Set sendiri tidak dapat diobservasi.
10. Penelitian sebelumnya belum konklusif dalam mengemukakan pengaruh kepemilikan institusional, investment opportunity set dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas adalah Kepemilikan Institusional (X_1), *Investment Opportunity Set* (X_2), Profitabilitas (X_3), Variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) dan variabel intervening adalah Kebijakan Hutang (Z) pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

2. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
6. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
7. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
8. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

9. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
10. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

5. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
7. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
8. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
9. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
10. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas melalui Kebijakan Hutang sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, investment opportunity set, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan kepemilikan institusional, investment opportunity set, dan profitabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, investment opportunity set, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.